

Judul : DPR Wanti-wanti Rotasi Tak Ganggu Penanganan Wabah
Tanggal : Kamis, 16 Juli 2020
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 5

DPR WANTI-WANTI ROTASI TAK GANGGU PENANGANAN WABAH

PERGESERAN PEJABAT TINGGI KEMENTERIAN KESEHATAN KE JABATAN FUNGSIONAL BERSIFAT TIBA-TIBA.

Maya Ayu Puspitasari

Maya.puspitasari@tempo.co.id

JAKARTA — Komisi Kesehatan Dewan Perwakilan Rakyat mewanti-wanti agar rotasi jabatan di Kementerian Kesehatan tak berpengaruh pada penanganan wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Anggota Komisi Kesehatan dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Saleh Partaoman Daulay, meminta Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto memikirkan cara agar kinerja tetap berjalan dan cepat meski sejumlah jabatan struktural bakal diisi oleh pelaksana tugas sebelum pengangkatan pejabat pengganti.

Saleh mengatakan Menteri Kesehatan pasti memiliki pertimbangan sendiri dalam melakukan rotasi jabatan di tengah pandemi. Namun ia khawatir adanya rotasi pejabat struktural menjadi pejabat fungsional ini akan menyebabkan kekosongan jabatan yang terpaksa diambil alih oleh pelaksana tugas untuk sementara waktu. "Saya khawatir, kalau diisi pelaksana tugas terlalu lama, pekerjaan itu tidak akan sempurna," katanya kepada *Tempo*, kemarin.

Sebanyak tujuh pejabat struktural beralih menjadi pejabat fungsional. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto melantik tujuh pejabat fungsional baru itu kemarin. Dari tujuh orang, lima di antaranya berasal dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Bambang Wibowo, Sekretaris Dirjen Pelayanan Kesehatan Agus Hadian Rahim, dan Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan Tri Hesty Widyastoeti Marwotoesoeko masuk daftar pejabat yang beralih fungsi. Kepala Biro Umum Sekretariat Jenderal Desak Made Wismarini juga ikut dirotasi.

Menurut Saleh, jabatan struktural yang diisi oleh pelaksana tugas tak akan optimal karena pejabat itu masih memiliki jabatan lain. Artinya, ada dua tem-



Menteri Terawan Agus Putranto (kanan) menjelang rapat kerja dengan Komisi IX DPR di kompleks Parlemen, Jakarta, 11 Juni lalu.

MEREKA BICARA TERAWAN

MENTERI Kesehatan Terawan Agus Putranto mendapat kritik dari berbagai kalangan sejak awal dia menangani wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Pernyataan-pernyataannya yang kontroversial dianggap sebagai ketidakseriusan pemerintah menghadapi pandemi. Gaya kepemimpinannya yang terkesan cengengesan pun kerap disorot. Berikut ini penilaian sejumlah kalangan terhadap Terawan.

● MAYA AYU PUSPITASARI

pat yang harus menjadi fokus pejabat yang mengisi posisi pelaksana tugas. "Dan itu akan mengganggu konsentrasi," ujar dia.

Saleh menilai rotasi jabatan struktural di Kementerian Kesehatan ini sangat mendadak. Sebab, pekan lalu, ia masih menjalani rapat bersama di DPR dengan para pejabat yang kini sudah beralih menjadi pejabat fungsional itu. Mereka antara lain Bambang Wibowo, Agus Hadian Rahim, Tri Hesty Widyastoeti Marwotoesoeko, dan Desak Made

Wismarini.

Saleh enggan berspekulasi soal alasan Menteri Kesehatan melakukan rotasi jabatan. Menurut dia, yang paling penting dilakukan Menteri Kesehatan saat ini adalah memastikan rotasi jabatan itu tak menghambat upaya penanganan wabah Covid-19. "Konsen kami adalah jangan sampai adanya rotasi mutasi bikin kinerja jadi lambat, khususnya Kementerian Kesehatan," ucapnya.

Wakil Ketua Komisi Kesehatan Emanuel Mel-

kiades Laka Lena menilai rotasi dan mutasi jabatan di Kementerian Kesehatan biasa terjadi. Meski dilakukan di tengah pandemi, kata Melki, rotasi bisa dilakukan asalkan Kementerian Kesehatan menjamin bahwa sistem penanggulangan Covid-19 sudah berjalan. "Sistem ini kan sudah berjalan, bagus, dan tak bergantung orang per orang. Jadi, yang penting itu," katanya.

Adapun Menteri Terawan tak menjelaskan alasan rotasi jabatan tersebut. Ia

hanya mengatakan pergantian, promosi, atau mutasi pejabat adalah hal biasa. Ia berpesan kepada para pejabat fungsional yang baru agar dapat berkomitmen pada tugas yang diemban dan melakukan inovasi-inovasi yang baik. "Khusus kepada dokter Bambang, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas pengabdian dan dedikasi yang tinggi yang telah diberikan sebagai Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan sejak 2016. Selamat bertugas kembali sebagai pejabat fungsional Dokter Pendidik Klinis Ahli Utama," kata Terawan. ●

"Kita ini agak kacau di awal-awal karena Menteri Kesehatan kita (Terawan Agus Putranto) itu pede banget dan bilang kita aman dari Covid-19, sehingga ini tidak optimal dan menyebabkan banyak masalah di awal, dan itu kita carry over sampai sekarang."

—Hariyadi Sukamdani
Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia

"Terawan tidak menjalankan Inpres Nomor 4 Tahun 2019 dalam kesiapan menghadapi pandemi global. Bahkan terkesan membohongi publik bahwa Indonesia akan bebas wabah corona."

—Pandu Riono
Pakar epidemiologi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

"Kalau di luar negeri, Menkes sudah mundur karena merasa gagal dalam menangani corona."

—Ari Junaedi
Pengamat komunikasi politik dari Universitas Indonesia

FOTO: FOTO: BOKU, UJUK, TEMPO/DEMNAS, REWAPART, ATMODO, TEMPO/IM, TALIFAN, KENGGANIS

"Pantasnya menjadi kiai, Menteri Kesehatan itu."

—Maman Imanulhaq
Anggota DPR dari Fraksi PKB

"Sejak awal Menkes menunjukkan sikap pongah, mengaggap enteng, dan antisains yang terus memandang rendah persoalan."

—Yati Andriani
Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Tindak Kekerasan

